Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi
eISSN 3089-8374 & pISSN 3090-1022
Vol. 2, No. 4, Tahun 2026
doi.org/10.63822/6hb39042
Hal. 4565-4574

Beranda Jurnal https://indojurnal.com/index.php/ekopedia

Pengaruh *Attitude Towards Money, Financial Self Efficacy*, dan *Financial Risk Tolerance* Terhadap *Personal Financial Management Behavior* pada Generasi Z di Samarinda

Khusnul Hafifah Farwati[1], Rizky Yudaruddin[2]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia[1,2]

*Email Korespodensi: khusnul.hafifah.farwati@gmail.com

Diterima: 01-11-2026 | Disetujui: 05-11-2026| Diterbitkan: 07-11-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of attitude towards money, financial self-efficacy, and financial risk tolerance on personal financial management behavior among Generation Z in Samarinda. The study is motivated by the ease of access to digital financial services, such as mobile banking, e-wallets, and PayLater, which has not been matched by adequate financial management skills. A quantitative approach based on the Theory of Planned Behavior was used, with primary data collected through questionnaires. The sample consisted of 180 respondents selected by purposive sampling, namely Generation Z individuals aged 17–29 who live in Samarinda. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) with SmartPLS. The results show that attitude towards money has a positive and significant effect on personal financial management behavior. Financial self-efficacy also has a positive and significant effect. In contrast, financial risk tolerance has a negative and insignificant effect. Together, the three variables explain more than half of the variance in this behavior, while the remainder is explained by other variables outside the model. These findings suggest that a positive attitude towards money and confidence in one's own financial ability are important in shaping the financial management behavior of Generation Z, whereas risk tolerance does not determine it.

Keywords: *attitude towards money, financial self-efficacy, financial risk tolerance, personal financial management behavior, Generation Z.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *attitude towards money*, *financial self-efficacy*, dan *financial risk tolerance* terhadap *personal financial management behavior* pada Generasi Z di Kota Samarinda. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemudahan layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, *e-wallet*, dan *PayLater*, yang belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijak. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan *Theory of Planned Behavior* dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner. Sampel berjumlah 180 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu Generasi Z berusia 17–29 tahun yang berdomisili di Samarinda. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling–Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *attitude towards money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. *Financial self-efficacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Sebaliknya, *financial risk tolerance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan lebih dari separuh variasi *personal financial management behavior*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap uang dan keyakinan atas kemampuan diri merupakan faktor penting dalam membentuk

perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z, sedangkan toleransi terhadap risiko tidak menjadi penentu perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.

Katakunci: *attitude towards money*, *financial self-efficacy*, *financial risk tolerance*, *personal financial management behavior*, Generasi Z.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Farwati, K. H., & Yudaruddin, R. . (2026). Pengaruh Attitude Towards Money, Financial Self Efficacy, dan Financial Risk Tolerance Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Generasi Z di Samarinda. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(4), 4565-4574. https://doi.org/10.63822/6hb39042

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan terhadap cara masyarakat melakukan transaksi dan mengelola keuangan. Kehadiran berbagai layanan keuangan digital, seperti *mobile banking*, dompet digital (*e-wallet*), perdagangan elektronik (*e-commerce*), hingga fasilitas *buy now pay later* (PayLater), memberikan kemudahan dan kecepatan dalam melakukan transaksi. Meskipun demikian, kemudahan akses terhadap layanan keuangan tersebut belum sepenuhnya diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijak. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS), indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51% (OJK & BPS, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan masih lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi menjadi hal penting agar kemudahan layanan keuangan dapat dimanfaatkan secara bertanggung jawab.

Generasi Z merupakan kelompok yang dekat dengan perkembangan teknologi digital. Berdasarkan BPS (2021), jumlah Generasi Z mencapai 74,93 juta jiwa atau 27,94% dari total penduduk Indonesia. Penggunaan media sosial dan berbagai layanan digital dapat memengaruhi pola konsumsi, seperti belanja impulsif akibat promosi, tren, dan fenomena *fear of missing out* (FOMO). Kondisi ini juga relevan dengan Generasi Z di Samarinda yang memiliki akses terhadap berbagai pusat perbelanjaan dan layanan transaksi digital. Kemudahan tersebut dapat memengaruhi pola pengeluaran, sehingga diperlukan kemampuan untuk mengatur pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan merencanakan keuangan.

Personal financial management behavior merupakan perilaku individu dalam mengelola keuangan pribadi, meliputi pengaturan pengeluaran, penggunaan kredit, menabung, dan berinvestasi. Perilaku ini tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi finansial, tetapi juga faktor psikologis individu. Beberapa faktor yang diduga memengaruhinya adalah *attitude towards money*, *financial self-efficacy*, dan *financial risk tolerance*.

Attitude towards money merupakan sikap dan cara pandang individu terhadap uang yang dapat memengaruhi keputusan dalam menggunakan dan mengelola pendapatan. Individu dengan sikap positif terhadap uang cenderung lebih mempertimbangkan prioritas kebutuhan dan mengendalikan pengeluaran. Chandra & Pamungkas (2023) menemukan bahwa *attitude towards money* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Selanjutnya, *financial self-efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan finansial. Keyakinan tersebut dapat mendorong individu untuk menyusun perencanaan, mengendalikan pengeluaran, serta menghadapi permasalahan keuangan. Farrell et al., (2016) menunjukkan adanya keterkaitan antara *financial self-efficacy* dan perilaku keuangan pribadi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Chandra & Pamungkas (2023), yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Faktor lainnya adalah *financial risk tolerance*, yaitu kesediaan individu dalam menerima risiko ketika mengambil keputusan keuangan, khususnya terkait investasi. Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda sehingga dapat menghasilkan keputusan keuangan yang berbeda pula. Bapat,

(2020) menemukan bahwa *financial risk tolerance* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang bertanggung jawab. Sementara itu, Goyal et al., (2023) menemukan bahwa *financial risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*.

Ketiga variabel tersebut dapat dijelaskan menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk melalui sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Dalam penelitian ini, TPB digunakan sebagai landasan untuk memahami bagaimana sikap individu terhadap uang, keyakinan dalam mengelola keuangan, serta pertimbangan dalam menghadapi risiko berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dalam penggunaan variabel dan objek penelitian. Chandra & Pamungkas (2023) meneliti perilaku pengelolaan keuangan pada pekerja pengguna *e-commerce*, sedangkan Bapat, (2020) menempatkan *financial risk tolerance* sebagai variabel moderasi pada kelompok dewasa muda. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji *attitude towards money*, *financial self-efficacy*, dan *financial risk tolerance* secara bersama-sama terhadap *personal financial management behavior* dengan objek Generasi Z di Samarinda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *attitude towards money*, *financial self-efficacy*, dan *financial risk tolerance* terhadap *personal financial management behavior* pada Generasi Z di Samarinda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner berskala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju) (Yudaruddin, 2021). Populasi penelitian adalah Generasi Z di Kota Samarinda. Sampel dipilih menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria berusia 17–29 tahun dan berdomisili di Samarinda (Sugiyono, 2018). Jumlah sampel sebanyak 180 responden, berdasarkan perhitungan 18 indikator dikalikan 10 (Hair *et al*., 2019).

Analisis data menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan SmartPLS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui nilai *t-statistic* dan *p-value*. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05 (Yudaruddin, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan 180 responden yang sebagian besar berasal dari kelompok usia 17-23 tahun dengan persentase sebesar 86,1% dan usia 24-29 tahun dengan persentase 13,9%. Kelompok responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin Perempuan sebesar 70,6%,

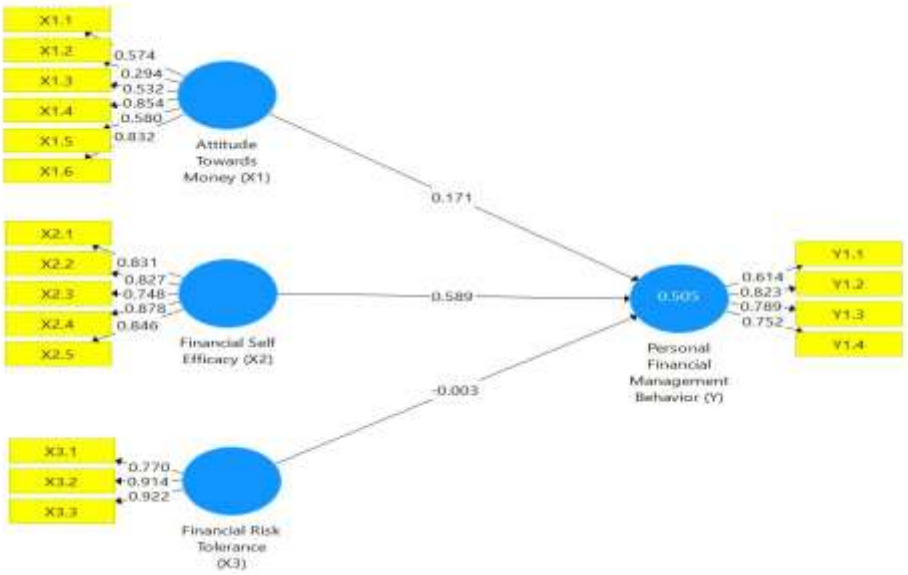
sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki sebesar 24,9%. Pelajar/Mahasiswa menjadi responden terbanyak yaitu sebesar 82,2%, kemudian dan responden dengan jenis pekerjaan lainnya sebesar 17,8%

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis variance yaitu *Partial Least Square* (PLS) melalui program SmartPLS. Terdapat tiga tahap yang digunakan dalam analisis ini, yaitu outer model, inner model, dan pengujian hipotesis. Ada beberapa kriteria untuk menilai outer model yaitu *convergent validity, discriminant validity* dan *composite reliability*. Inner model atau model struktural adalah penilaian dengan melihat nilai indeks evaluasi *Goodness Of Fit* yang dijelaskan melalui R-square untuk melihat hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi dari model penelitian (Yudaruddin, 2021).

Convergent Validity

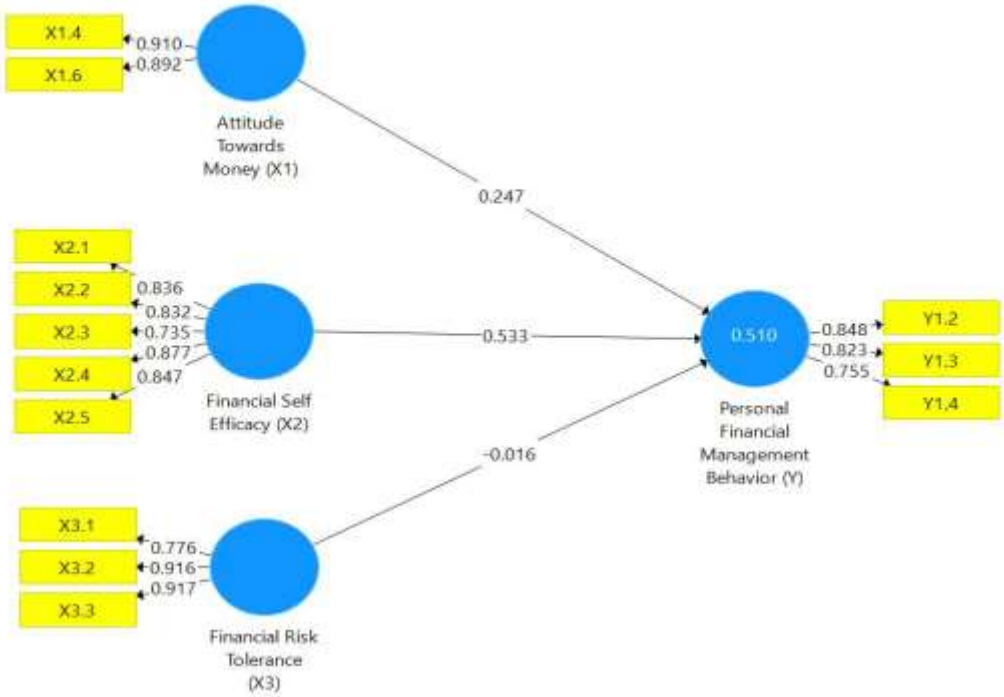
Convergent Validity dalam model pengukuran indikator reflektif menilai korelasi antara skor item atau komponen dengan skor variabel berdasarkan nilai dari *loading factor* dari setiap indikator yang mengukur variabel. Indikator dianggap valid apabila memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7.



Gambar 1. *Convergent Validity*
(Sumber: Pengolahan Data SmartPLS3, 2026)

Pada gambar 1 hasil pengolahan data menunjukkan bahwa sebagian besar indikator pada variabel *Attitude Towards Money* (X1) memiliki nilai loading factor diatas 0,7. Namun, terdapat beberapa indikator yang memiliki loading factor di bawah 0,7. Sedangkan pada variabel *Personal Personal Financial Management Behavior* menunjukkan bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Namun terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7. Oleh karena itu,

indikator-indikator tersebut lebih baik dieliminasi atau dihapus dari model.



Gambar 2. *Convergent Validity* Setelah Modifikasi

(Sumber: Pengolahan Data SmartPLS3, 2026)

Discriminant Validity

Selain melihat *convergent validity*, validitas suatu konstruk juga dinilai melalui *discriminant validity*. *Discriminant Validity* dilakukan dengan cara membandingkan nilai *cross loading* suatu indikator, apabila nilai *cross loading* indikator pada variabelnya lebih besar dibandingkan variabel lainnya maka dinyatakan memenuhi *discriminant validity*.

Tabel 1. *Cross Loading*

Variabel	Attitude Towards Money (X1)	Financial Self Efficacy (X2)	Financial Risk Tolerance (X3)	Personal Financial Management Behavior (Y)
X1.4	0,910	0,573	0,201	0,559
X1.6	0,892	0,627	0,276	0,515
X2.1	0,602	0,836	0,467	0,602
X2.2	0,551	0,832	0,440	0,637
X2.3	0,494	0,735	0,330	0,489
X2.4	0,574	0,877	0,448	0,569
X2.5	0,517	0,847	0,396	0,533

X3.1	0,151	0,305	0,776	0,203
X3.2	0,257	0,478	0,916	0,292
X3.3	0,260	0,510	0,917	0,323
Y1.2	0,596	0,600	0,231	0,848
Y1.3	0,466	0,551	0,241	0,823
Y1.4	0,364	0,517	0,317	0,755

(Sumber: Pengolahan Data SmartPLS3, 2026)

Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

Composite reliability adalah nilai reliabilitas yang dimiliki oleh variabel untuk digunakan dalam menguji kekonsistenan instrumen penelitian dimana nilai yang diharapkan berada diatas 0,7. sedangkan *Average Variance Extracted* (AVE) dianggap baik jika nilai yang dimiliki diatas 0,5.

Tabel 2. Nilai AVE Sebelum Modifikasi

Variabel	AVE
Attitude Towards Money	0,409
Financial Self-Efficacy	0,760
Financial Risk Tolerance	0,684
Personal Financial Management Behavior	0,561

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS3, 2026

Tabel 3. Nilai AVE dan *Composite Reliability* Setelah Modifikasi

Kode	Variabel	Composite Reliability >0,7	Average Variance Extracted > 0,5	Keterangan
X1	Attitude Towards Money	0,896	0,812	Reliabel
X2	Financial Self-Efficacy	0,915	0,684	Reliabel
X3	Financial Risk Tolerance	0,905	0,761	Reliabel
Y1	Personal Financial Management Behavior	0,850	0,655	Reliabel

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS3, 2026

Evaluasi Goodness Of Fit Model

Evaluasi Goodness Of Fit dijelaskan melalui *R-square* untuk melihat hubungan antar konstruk dan nilai signifikansi dari model penelitian. Hasil estimasi *R-square* untuk *variabel personal financial management behavior* menunjukkan nilai 0,510 yang berarti model ini menginterpretasikan bahwa fenomena *personal financial management behavior* dapat dipengaruhi *attitude towards money, financial self-efficacy*, dan *financial risk tolerance* sebesar 51,0 % sedangkan sisanya sebesar 49,0 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 3. *R-square*

Variabel	R-square
Attitude Towards Money Financial Self Efficacy Financial Risk Tolerance Personal Financial Management Behavior	0,510

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS3, 2026

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik melalui nilai t-statistik dan probabilitasnya. Untuk pengajuan hipotesis melalui t-statistik maka alpha dari 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Adapun kriteria penerimaan hipotesis apabila nilai *t-statistic* > 1,96 dan akan ditolak apabila nilai *t-statistic* < 1,96. Untuk pengujian hipotesis melalui probabilitas, kriteria penerimaan hipotesis apabila *p-value* < 0,05 dan akan ditolak apabila *p-value* > 0,05. Untuk melihat pengaruh dan signifikansi variabel dalam pengujian model struktural maka dapat dilihat melalui nilai t-statistik antara variabel dalam *path coefficient* seperti dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. *Path Coefficient* (MEAN, STDEV, t-Value)

	Original Sample Estimate	Mean Of Ubsampel	Standard Deviation	T-Statistic	P-Values
ATM → PFMB	0,247	0,243	0,103	2,397	0,017
FSE → PFMB	0,533	0,532	0,102	5,202	0,000
FRT → PFMB	-0,016	-0,009	0,067	0,236	0,814

Sumber: Pengolahan Data SmartPLS, 2026

Pengaruh *Attitude Towards Money* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Hasil pengujian pada hipotesis 1 menyatakan bahwa *attitude towards money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,247. Nilai *t-statistic* sebesar 2,397 dan *p-value* sebesar 0,017. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin positif sikap Generasi Z terhadap uang, semakin baik perilaku mereka dalam mengelola keuangan. Individu yang memandang uang sebagai sumber daya yang perlu dikelola dengan baik cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, mempertimbangkan kebutuhan sebelum membelanjakan, dan mengatur pengeluaran agar tetap terkendali. Hal ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menjelaskan bahwa sikap merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku seseorang (Ajzen 1991). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Chandra & Pamungkas (2023) yang menyatakan bahwa *attitude towards money* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh *Financial Self Efficacy* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Hasil pengujian pada hipotesis 2 menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar 0,533. Nilai *t-statistic* sebesar 5,202 dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keyakinan Generasi Z terhadap kemampuannya mengelola keuangan, semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya. Keyakinan tersebut membuat individu lebih percaya diri dalam menentukan prioritas keuangan, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan, dan menghadapi kondisi keuangan yang tidak sesuai rencana. Nilai koefisien ini juga paling besar di antara ketiga variabel, sehingga *financial self-efficacy* menjadi faktor yang paling kuat dalam penelitian ini. Hasil ini sejalan dengan konsep kontrol perilaku yang dirasakan dalam *Theory of Planned Behavior* (Ajzen 1991). Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Farrell et al., (2016) yang menunjukkan keterkaitan *financial*

self-efficacy dengan perilaku keuangan pribadi, serta Chandra & Pamungkas (2023) yang menyatakan bahwa *financial self-efficacy* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh *Financial Risk Tolerance* terhadap *Personal Financial Management Behavior*

Hasil pengujian pada hipotesis 3 menyatakan bahwa *financial risk tolerance* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *original sample* sebesar -0,016. Nilai t-statistic sebesar 0,236 dan *p-value* sebesar 0,814. Hasil ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya kesediaan menerima risiko belum tentu menentukan perilaku Generasi Z dalam mengelola keuangan. Hal ini dapat terjadi karena toleransi risiko lebih berkaitan dengan keputusan yang bersifat spekulatif seperti berinvestasi, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan mencakup kebiasaan sehari-hari seperti mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola utang. Selain itu, sebagian besar responden berusia 17–23 tahun (86,1%) dan berstatus pelajar atau mahasiswa (82,2%), sehingga pengalaman mereka mengambil keputusan keuangan berskala besar kemungkinan masih terbatas. Hasil ini berbeda dengan penelitian Goyal et al. (2023) yang menemukan bahwa *financial risk tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Perbedaan tersebut juga dapat dikaitkan dengan temuan Bapat (2020) yang menempatkan *financial risk tolerance* sebagai variabel moderasi, sehingga perannya kemungkinan lebih tampak dalam memperkuat hubungan variabel lain daripada sebagai pengaruh langsung.

KESIMPULAN

Attitude towards money berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Samarinda yang memiliki sikap positif terhadap uang cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan uang, mempertimbangkan kebutuhan sebelum membelanjakan, dan mampu mengatur pengeluarannya dengan baik.

Financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z di Kota Samarinda yang yakin terhadap kemampuannya mengelola keuangan lebih percaya diri dalam menentukan prioritas keuangan, menyisihkan uang untuk tabungan, dan menghadapi kondisi keuangan yang tidak sesuai rencana. Pengaruh ini juga paling besar di antara ketiga variabel, sehingga keyakinan diri menjadi faktor yang paling kuat dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan.

Financial risk tolerance berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *personal financial management behavior*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z di Kota Samarinda memiliki kesediaan menerima risiko yang berbeda-beda, hal tersebut belum terbukti memengaruhi perilaku mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari. Toleransi risiko lebih berkaitan dengan keputusan yang bersifat spekulatif seperti berinvestasi, sedangkan perilaku pengelolaan keuangan lebih dipengaruhi oleh sikap terhadap uang dan keyakinan atas kemampuan diri.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.

Badan Pusat Statistik. (2021, 21 Januari). Hasil Sensus Penduduk (SP2020) pada September 2020 mencatat jumlah penduduk sebesar 270,20 juta jiwa. https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-sp2020-pada-september-2020-mencatat-jumlah-penduduk-sebesar-270-20-juta-jiwa-.html

Bapat, D. (2020). Antecedents to responsible financial management behavior among young adults: moderating role of financial risk tolerance. *International Journal of Bank Marketing*, *38*(5), 1177–1194. https://doi.org/10.1108/IJBM-10-2019-0356

Chandra, W., & Pamungkas, A. S. (2023). The Influence of Attitude Toward Money, Locus of Control, Financial Self-Efficacy and Self-Control on Financial Management Behavior. *International Journal of Application on Economics and Business*, *1*(1), 578–587. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i1.578-587

Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, *54*, 85–99. https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001

Goyal, K., Kumar, S., & Hoffmann, A. (2023). The direct and indirect effects of financial socialization and psychological characteristics on young professionals' personal financial management behavior. *International Journal of Bank Marketing*, *41*(7), 1550–1584. https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2022-0419

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariative Data Analysis Eighth Edition*. www.cengage.com/highered

Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2025, 2 Mei). *Indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat meningkat, OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025* [Siaran pers SP 69/OJK/GKPB/V/2025]. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-SNLIK-Tahun-2025.aspx

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta*

Yudaruddin, R. (2021). *Laboratorium Statistik. Samarinda: RV Pustaka Horizon*